

ABSTRAK

Voluntary disclosure adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan. Manajemen bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dan mendukung pengambilan keputusan pemakai yang tertuang dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan transparan oleh pemakai laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dewan komisaris dan komite audit terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan BUMN di BEI tahun 2011-2013.

Populasi penelitian ini adalah populasi adalah perusahaan BUMN di BEI tahun 2011-2013, sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Kata Kunci: *Struktur kepemilikan, Corporate Governance, Voluntary Disclosure*

ABSTRACT

Voluntary disclosure is a disclosure that is not required by regulations. Management is free to choose to provide accounting information and other information considered relevant and user support decision making voluntary disclosure contained in the company's annual report. The voluntary disclosure is expected to provide complete and transparent information to users of financial statements. The aim of this study was to examine and analyze the influence of institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, board of directors, audit committee and company size on voluntary disclosure to the state-owned company on the BEI in 2011-2013.

This study population is the population are state-owned company in the BEI in 2011-2013, samples were taken by using purposive sampling method obtained a sample of 21 companies. The type of data used is secondary data by using the method of data collection documentation. The method of analysis in this study is multiple regression analysis.

These results indicate that institutional ownership and board size significant positive affect the voluntary disclosure. Managerial ownership, foreign ownership and audit committee significant negative effect on voluntary disclosure.

Keywords: *Ownership Structure, Corporate Governance, Voluntary Disclosure*

INTISARI

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor usaha sebagai akibat globalisasi, perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Bentuk tekanan globalisasi tersebut dapat berupa tekanan dari pihak-pihak ketiga sebagai partner perusahaan serta pemerintah dan masyarakat. Tekanan pemerintah ditunjukkan dengan adanya surat keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) nomer Kep-38/PM/1996 tentang pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Voluntary disclosure adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan. Manajemen bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dan mendukung pengambilan keputusan pemakai yang tertuang dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan transparan oleh pemakai laporan keuangan (Nurkhayati dan Probohudono, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka masih terdapat GAP atau perbedaan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya Nurkhayati dan Probohudono, (2013), Mujiyono dan Nany (2010), Primastuti dan Achmad (2012), sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti ulang pengaruh *corporate governance* terhadap *voluntary disclosure*, sehingga di kemukakan 5 hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. 3) Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. 4) Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. 5) Komite audit berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. Sampel yang dipergunakan adalah perusahaan BUMN di BEI tahun 2011-2013. Sedangkan untuk menguji hipotesis dipergunakan regresi berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat di simpulkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure*.